

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dikaruniai insting merendahkan diri dan tunduk untuk menghormati dan mematuhi seseorang atau sesuatu. Insting ini tampak dalam semua tahap kehidupannya, sepanjang sejarah evolusinya. Dalam tahap permulaan dan hal ini masih banyak tersisa pada banyak bangsa adalah tunduk kepada batu dan sungai. Mereka memuja alam semesta. Mereka tunduk pada orang yang dianggap suci, dukun, rahib, jin, arwah ieluhur, serta kepada segala sesuatu yang sukar dicerna oleh akal. Itulah beberapa hal yang menjadikan seseorang tunduk dan patuh pada sesuatu sampai ketika datangnya wahyu dan kenabian pun, menjadikan seseorang menemukan bagaimana beribadah kepada Allah Tuhan pencipta alam semesta.

Oleh karenanya hakekat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: "Dan Aku tak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".( Ad-Dzariyat : 56)

Dengan demikian manusia itu diciptakan bukan untuk sekedar mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dan untuk mengabdikan kepada-Nya. (Q. S Al-Bayyinah:5)

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas dan tanggung jawab, akan tetapi penciptaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya.

Oleh karena pentingnya ibadah, maka tugas inti dari penyembahan adalah bagaimana terbentuknya perilaku yang saleh dalam kehidupan. Kesalehan itu terwujud manakala ibadah itu berlandaskan pada pilar-pilar yang benar. Sholat, zakat, puasa, dan haji, adalah salah satu contoh ibadah yang selalu kita temui dan lakukan sehari-hari. Selain itu, ibadah yang berlandaskan pada tiga pilar yaitu Hubb (rasa cinta), khouf (rasa takut) dan raja' (harapan), akan menopang semua aktivitas bentuk ibadah-ibadah tersebut.

Ketiga hal tersebut dapat terealisasikan dengan baik manakala terdapat penanaman yang baik dan terus-menerus. Oleh karenanya dalam suatu tatanan masyarakat, keberhasilan penanaman ibadah sangat tergantung pada pembentukan lingkungan terhadap setiap individunya. Para ulama guru dan ustadz secara terus menerus tanpa kenal lelah menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat secara bersama-sama dan berkesinambungan. Usaha dan metode pun terlahir untuk membangkitkan semangat ibadah tersebut. Melalui buku-buku kajian fiqh Ibadah, risalah-risalah fiqhiyah, ceramah-ceramah yang mengulas berbagai macam keutamaan ilmu syariat Islam dengan pemahaman fiqihnya, diskusi dan televisi yang menyajikan konsep-konsep diniyah, mereka menyampaikan gagasan itu semua untuk terus menggali potensi umat. Lalu mengarahkan dalam satu sudut pandang yang mengerucut dalam pendekatan pemahaman yang monorientasi.

Pengaruh pembelajaran fiqih yang rapat intensitasnya itu memang sangat besar, selain menambah wawasan, ada hal lain yang penting sumber-sumber pembelajaran agama tersebut yang terbina dengan baik yaitu dalam mencetak dan mengarahkan perilaku dan motivasi beribadah kepada Allah SWT.

Namun dalam kenyataannya, sebegitu efektifnya proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman pada kaidah-kaidah dasar itu belum mampu menghasilkan tataran praktek. Semestinya proses pembelajaran Fiqih yang selama ini dilakukan dapat menjadikan siswa di mana penulis mengadakan penelitiannya makin menjadikan mereka berupaya meningkatkan kualitas praktek ibadah. Semestinya Konsep pembelajaran dalam pendidikan yang telah dilakukan selama ini di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat dapat menjadikan siswa yang belajar di dalamnya mampu beribadah dengan baik dan sempurna. Karena dalam pandangan penulis pendidikan merupakan usaha sadar manusia (individu atau kelompok) untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, sehingga menjadi warga masyarakat berdaya guna untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Pada hakekatnya semua semua peserta didik disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam konteks pendidikan Agama Islam peserta didik secara ideal memiliki kemampuan memperdalam nilai - nilai kebenaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berupaya memperoleh kebajikan atau kebahagiaan hidup di dunia atau di akhirat. Kebajikan hidup di dunia dan akhirat inilah pada sesungguhnya tujuan hidup umat Islam.

Kedua tujuan itu akan terwujud melalui proses pendidikan, sebab dengan pendidikan seseorang akan memperoleh derajat yang tinggi di Sisi Allah, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Mujadalah ayat 11:

يرفع الله الذين امنوا منكم و الذين اوتوا العلم درجات

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujadalah: 11)

Atas dasar ini maka tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aly dan Munzier (2000, hal.42) adalah sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu muslim agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut Allah mengutus para Rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab Samawi.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah

naungan Departemen Pendidikan Nasional, secara operasional didirikan untuk menjawab tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tersebut di atas.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, maka Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel merupakan sekolah umum swasta yang menyusun dan memadukan komponen kurikulum, dalam satu komponen dimaksud adalah mata pelajaran Al-Islam yang menekankan pada Fiqih ibadah.. Mata pelajaran Al-Islam yang menekankan pada Fiqih ibadah adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan dasar yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi ibadah dan Muamalah. Mata pelajaran Al-Islam (Fiqih Ibadah) juga merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana Moh. Rifai (1995:9) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut;

“Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Fiqih yang terkemas dalam materi Al-Islam di atas, penulis dapat menggarisbawahi ruang lingkup pembelajaran Fiqih yang meliputi;

1. Usaha pembekalan siswa dalam pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam.
2. Membentuk manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT.

### 3. Penanaman akhlak dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tiga lingkup pembelajaran Fiqih dalam materi Al-Islam di atas merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pengajaran Al-Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Tetapi sangat disayangkan tujuan pembelajaran tersebut belum dapat diwujudkan dengan maksimal. Paparan penulis di atas berdasar pada hasil prasarvei yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep fiqih syariah Islam, baik Ibadah Mahdoh (seperti Shalat, zakat, Puasa dan Haji), maupun Muamalah dalam tatakrama Islam.

Temuan penulis di atas diperkuat dengan keluhan orang tua atau wali murid serta tokoh masyarakat terhadap praktek ibadah yang dilakukan oleh para siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek ibadah siswa masih rendah.

Pada hakekatnya pelaksanaan praktek ibadah siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah tersebut adalah diantaranya sebagai berikut; 1). Faktor Minat mengkaji Konsep Fiqih, 2). Kesadaran akan hakekat ibadah kepada Allah, 3). Iman yang mendorong semangat keislamannya menuju ruh beribadah, 4). Kebutuhan untuk mencari cara mendekatkan diri, 5). Usaha menggapai keridoan Pencipta alam. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah adalah; 1). Lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan proses ibadah tersebut, 2). Guru Fiqih yang menuntun menemukan hakekat ibadah yang benar, 3) Suri tauladan dari para guru dan orang tua pengasuh dalam

mendorong beribadah, 4). Kemampuan Guru mengajar materi Fiqih, 5). Alat pengajaran yang memudahkan pemahaman siswa pada Fiqih, 6). Sarana dan Pra sarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan ibadah, 7). Ketepatan Guru dalam memilih metode mengajar, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah yaitu minat siswa itu sendiri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ilmu Fiqih.

Minat merupakan kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, minat merupakan daya dorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan efektivitas pembelajaran tersebut. Para ahli berpendapat bahwa minat dalam mempelajari Fiqih ini akan turut memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan praktek ibadah. Dengan kata lain, baik tidaknya pelaksanaan praktek ibadah akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat dalam mempelajari ilmu Fiqih. Oleh karena itu keberhasilan menata ibadah yang baik adalah sangat tergantung pada pemahamannya dalam konsep-konsep syariat yang dikemas dalam satu ilmu praktis bernama ilmu Fiqih. Pelaksanaan praktek ibadah akan menjadi optimal kalau ada pemahaman Fiqih dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa sempurna tidaknya pelaksanaan praktek ibadah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat bergantung kepada tinggi rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar Al-Islam (Fiqih Ibadah)

Secara teoritik, minat belajar Al-Islam (Fiqih Ibadah) pada siswa dianggap sebagai variabel yang turut mempengaruhi pelaksanaan praktek ibadah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan praktek ibadah. Adapun diantaranya adalah; Kesadaran hakekat ibadah, iman yang mendorong untuk beribadah, kebutuhan untuk mengekatkan diri, mencari keridoan Allah, juga lingkungan sekolah yang baik yang mendukung pelaksanaan ibadah, kemampuan guru mengajar pada ilmu Fiqih, ketepatan guru memilih metode, sarana dan prasarana ibadah yang layak, kondisi psikologi siswa seperti minat dalam mempelajari ilmu Fiqih.

Berdasarkan idenfikasi masalah tersebut di atas, banyal hal yang harus diteliti, namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan atau pengamalam ibadah yaitu minat siswa dalam mempelajari Al-Islam ( Fiqih ibadah)

Minat belajar Al-Islam (pada materi Fiqih Ibadah) pun dibatasi pada; 1. Usaha menumbuhkan kesadaran diri dalam beribadah, 2. Mengabdikan Kepada penguasa dan Pencipta Alam semesta, 3. Beribadah sesuai dengan kaidah Fiqih berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits, 4. Keinginan kuat untuk menjadi Muslim yang taat akan perintah Allah SWT, 5. Memiliki sikap dan Karakter sebagai muslim yang benar dan baik serta taat, 6. Hasrat luhur untuk ada dalam naungan hukum Allah SWT pada



Bertolak dari uraian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik kepada judul:  
**“HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR AL-ISLAM (FIQIH IBADAH) TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MAHDAH”.**  
(Penelitian di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat).

### **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana minat belajar siswa pada ilmu Fiqih di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada ilmu Fiqih di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat
3. Bagaimana pelaksanaan praktek ibadah mahdah siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat?
4. Apakah ada hubungan antara minat dan prestasi siswa Al-Islam ( Fiqih Ibadah) dengan pengamalan ibadah mahdah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian penulis secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada materi Al-Islam ilmu Fiqih di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar Al-Islam (fiqih ibadah) siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana pengamalan praktek ibadah mahdah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.
4. Ingin mengetahui bagaimana hubungan antara minat dan prestasi belajar Al-Islam ( Fiqih Ibadah) dengan pengamalan praktek ibadah siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam Tesis ini, setidaknya penulis mencoba memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan minat, prestasi, dan pengamalan ibadah mahdah sebagai kerangka dasar pada penyusunan tulisan ini.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat dapat diterjemahkan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, :656) Dalam bahasa Inggris minat disepadankan dengan kata Motivation, yang juga dapat diterjemahkan dengan motivasi. Oleh karena itu kata minat sebenarnya adalah juga dapat diartikan motivasi, yang pula bermakna hasrat yang teramat kuat untuk dapat mencapai ana

Minat juga dapat diartikan sebagai pemusatan pemikiran dan kemauan, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir Hamzah Nasution, Oejang dan Suryana (1970:60) sebagai berikut: “ Minat adalah suatu pernyataan psikis yang menunjukkan adanya suatu pemusatan pemikiran, perasaan dan kemauan atau pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian.”

Setelah memahami konsep minat, pengertian selanjutnya yang terdapat dalam Tesis ini adalah prestasi belajar. Banyak pandangan para pemikir dalam mengartikan makna prestasi. Begitu banyaknya hingga pandangan itu terkadang menyentuh tataran makna yang begitu luas hingga pada ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. (Depdikbud, 1989: 700).

Menurut Muhamad Ali (1992:42) bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, yang memiliki enam tingkatan. Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan dan prestasi yang sederhana, sedangkan tingkatan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang kompleks.

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a. ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al – Quran, diantara lain dalam surah *yasin* yang artinya : “Bukankah aku telah memerintahkan kepada kamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan. sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi

Konsep lain pengertian ibadah adalah menurut Ali Muhamad bin Jarzani, (1978:146) sebagai berikut: ibadah adalah seluruh pekerjaan yang dibebankan terhadap seseorang untuk mengalahkan hawa nafsunya, sebagai wujud pengagungan kepada Tuhannya.

Senada dengan pendapat tersebut Shalih Fauzan, (2003 : 76) berpendapat bahwa, ibadah dapat pula diartikan sebagai usaha merendahkan diri kepada Allah disertai dengan rasa cinta (Mahabbah) yang paling tinggi.

Pendapat tersebut dikukuhkan oleh Abul 'ala Al-Maududi (1991: 105) dalam mengungkapkan makna ibadah sebagai berikut:

“Ibadah ialah penghambaan diri dalam arti dan hakekatnya. Anda adalah hamba, sedang Allah adalah Tuhan anda. Segala sesuatu yang diperbuat oleh hamba dalam mentaati Tuhan adalah ibadah. Umpamanya; apabila anda berbicara dengan orang banyak dengan menghindari dusta, upat puji, kata-kata keji dan kotor dalam perkataan dan perbuatan, lalu memilih kata-kata yang baik dan benar, jujur, pantas dan baik dalam pembicaraan anda dengan mereka karena Allah menyukai perkataan-perkataan ini, maka pembicaraan anda adalah ibadah kepada Allah, meskipun kesemuanya adalah masalah atau urusan keduniaan”.

Jadi memahami Ibadah berarti adalah usaha menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya

## **E. Hipotesis**

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kejangalan dan penyimpangan dalam pencapaian tujuan, maka perlu ditetapkan rumusan hipotesisnya, seperti yang disinyalir oleh Suharsimi (1993:124) mengungkapkan pendapatnya sebagaimana berikut:

“Hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang tentunya belum final yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Bila

data yang diolah itu hipotesisnya benar, maka dicapai kongklusi (kesimpulan) dan pada saat itu hipotesis berhenti menjadi hipotesis yang berubah menjadi tesis”.

Karena hipotesis itu sifatnya sementara, maka ada dua kemungkinan terhadap hipotesis yang diajukan, hipotesis itu diterima atau sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis berupa adanya Hubungan antara minat dan prestasi belajar belajar siswa materi Al-Islam (Fiqih ibadah) terhadap pengamalan ibadah mahdah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

##### **a. Menentukan lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat dengan alasan penulis mengenal lokasi tersebut dan berada dalam lembaga itu, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

##### **b. Menentukan populasi dan sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah yang berjumlah 250 Orang. Selanjutnya dari jumlah populasi itu penulis mengambil 20 % dari jumlah siswa yaitu sejumlah 50 orang.

##### **c. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan cara pengumpulan data sebagai

### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik pendekatan, pengamatan secara langsung di lapangan guna mempermudah pengumpulan data, maka penulis menetapkan observasi antara lain; kondisi obyektif Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pemanfaatan fasilitas sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara kegiatan observasi terkadang tidak selamanya data-data yang dikumpulkan secara tuntas. Untuk melengkapi data tersebut, penulis melakukan wawancara dengan sumber data, dalam hal ini seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Karangampel Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.

### 3. Angket

Untuk memperoleh validitas data, maka penulis melakukan penyebaran angket. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara minat dan prestasi belajar siswa materi Al-Islam (Fiqih ibadah) dengan pengamalan ibadah mahdah.

### d. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang dimaksudkan terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut, baik data itu kuantitatif maupun data kualitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika, baik secara deduktif maupun induktif, sedangkan data kuantitatif diolah melalui pendekatan

statistik. Adapun analisis secara statistik dengan melakukan analisis data yang dimaksudkan untuk menguji dan menghitung masing-masing variabel secara terpisah, yang dalam hal ini terdapat dua prediktor yakni variabel  $X_1$  (minat belajar Al-Islam) dan  $X_2$  (Prestasi belajar A-Islam (fiqih ibadah), dan variabel kriterium  $Y$  (pengamalan ibadah mahdah). Analisis pokok digunakan adalah sebagaimana perhitungan Anareg 2 prediktor pada Tulus Warsunu (2004:200-211).

1. Mencari nilai rata-rata setiap variabel dengan cara sebagai berikut:

$$a. \bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$b. \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$c. \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

2. Menghitung harga-harga deviasi pada  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum Y^2$ ,  $\sum X_1 Y$ ,  $\sum X_2 Y$ ,  $\sum X_1 X_2$ .

Adapun penghitungan harga-harga tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a. \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

$$b. \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}$$

$$c. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$d. \sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{N}$$

$$e. \sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{N}$$

$$f. \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{N}$$

3. Menghitung Koefisien regresi  $b$  dengan rumus

$$b = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - ((\sum X_1 X_2))^2}$$

4. Menghitung koefisien regresi c

$$c = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

5. Menghitung intersep a

$$a = \bar{Y} - (b \cdot \bar{X}_1) - (c \cdot \bar{X}_2)$$

6. Menemukan persamaan regresi  $Y = a + bX_1 + cX_2$

7. Menghitung persisi (ketepatan) garis regresi linear sebagai dasar prediksi variabel penelitian dengan menemukan besarnya koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{(b \cdot \sum X_1 Y) + (c \cdot \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

8. Menghitung residu atau kesalahan ramalan (Res)

$$\text{Res} = (1 - R^2) (\sum y^2)$$

9. Menghitung taraf korelasi (r)

$$r = \sqrt{\frac{(b \cdot \sum X_1 Y) + (c \cdot \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}}$$

10. Melakukan uji signifikansi para persamaan regresi yang ditemukan dengan menghitung harga F regresi

a.  $JK_{\text{reg}} = R^2 \cdot \sum Y$

b.  $JK_{\text{res}} = (1 - R^2) \cdot (\sum Y)^2$

c.  $db_{\text{reg}} = m$  (jumlah prediktor/variabel X)

d.  $db_{\text{res}} = N - m - 1$

e.  $RK_{\text{reg}} = JK_{\text{reg}} - db_{\text{reg}}$

f.  $RK_{\text{res}} = JK_{\text{res}} - db_{\text{res}}$

g.  $F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$



11. Menghitung sumbangan relatif (SR) dan Efektif (SE) sebagai ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium.